



JANGAN ADA PERKATAAN KOTOR

Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. (Efesus 4:29)



Berkata-kata kepada sesama adalah mengungkapkan pendapat atau isi hati agar dapat membangun hubungan baik. Dengan perkataan kita dapat membentuk jaringan hubungan yang luas dengan banyak orang. Namun jika kita tidak mampu mengekang lidah maka ini akan menjadi sesuatu yang sangat berbahaya karena bisa menghancurkan hubungan yang telah dibangun dengan baik.

Rasul Paulus telah mengingatkan jangan pernah ada perkataan kotor keluar dari mulut kita sebagai anak-anak Tuhan. Perkataan kotor menurut bahasa aslinya bisa berarti perkataan busuk. Perkataan busuk adalah perkataan yang jahat dan buruk, bisa menjadi titik awal perselisihan dan perpecahan bahkan menghancurkan hidup seseorang. Fitnah, gosip, makian, hoaks termasuk beberapa contoh perkataan busuk. Napoleon Bonaparte, seorang pemimpin militer dan kaisar Prancis yang menaklukkan sebagian besar Eropa pada awal abad ke-19, pernah berkata: "Empat buah surat kabar lebih berbahaya daripada seribu senapan." Artinya bahwa perkataan, gosip, fitnah, hoaks, atau kata-kata negatif yang dibesar-besarkan bisa berdampak

buruk bagi kehidupan orang lain dan menjadi bumerang bagi yang menyebarkannya.

Sebagai orang-orang percaya hendaknya kita tidak mengeluarkan perkataan kotor/ busuk karena:

1. Perkataan kotor bukan ciri dari anak-anak terang.

Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono-- karena hal-hal ini tidak pantas--tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. (Efesus 5:4)

Perikop dari kitab Efesus pasal ke lima adalah hidup sebagai anak-anak terang. Jelas tertulis bahwa anak terang tidak mengucapkan perkataan kotor, kosong, atau sembrono. Jika kita masih mengucapkan kata-kata kotor berarti bertolak belakang dengan yang diajarkan firman Tuhan dan itu berarti kita bukan bercirikan anak-anak terang. Prilaku anak-anak mencerminkan ajaran orang tuanya, demikian juga prilaku anak-anak terang mencerminkan ajaran kerajaan terang.

2. Perkataan kotor menunjukkan belum menjadi manusia baru.

Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. (Kolose 3:8)

Rasul Paulus menuliskan ciri-ciri manusia baru di dalam Kolose pasal ketiga, dimana salah satu cirinya adalah dapat mengendalikan lidahnya. Tahun ini adalah tahun Pey yang berbicara tentang mulut. Hati-hati dengan mulut kita dan juga jari-jari kita di dalam menuliskan pendapat/ pandangan di media sosial. Jangan mudah meneruskan berita tanpa dicek dahulu kebenarannya. Seorang manusia baru tidak menyebarkan kabar bohong/ hoaks. Kabar bohong bersifat destruktif/ menghancurkan dan jika kita terlibat di dalamnya betapa berdosanya kita.

ACTION:

- Ingatkan anggota cool untuk tidak melakukan hoaks dan fitnah lewat media sosial.
- Jika ada yang melakukan, ajak bertobat sungguh-sungguh.